

PELATIHAN MICRO-CONTENT BERORIENTASI MULTIPLE INTELLIGENCES PADA GURU-GURU SMP

I Komang Sudarma¹, I Made Teguh², Dewa Gede Agus Putra Prabawa³

¹²³ Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

³ Email: ik-sudarma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The knowledge and skills of teachers in designing multiple intelligences-oriented learning, especially in creating content, still need to be improved. So far, teachers have only used content from textbooks and the internet, which have weaknesses, such as dense, complex material and have not accommodated students' diverse intelligences. The purpose of the training is to improve the knowledge and skills of junior high school teachers in creating multiple intelligences-oriented micro-content. The target audience that will be involved in this community service (PkM) activity is 15 teachers of SMP Negeri 4. PCM activities are carried out through training and mentoring. Training is given face-to-face, while mentoring will be carried out two times. The methods used are lectures, Q&A discussions, practice, and simulations. The increase in knowledge of training participants is known through the results of the pretest and posttest score analysis. The results of the training showed that there was an increase in teachers' knowledge. The average knowledge before training was 66.66 and increased to 88.00 after training.

Keywords: *training, multiple intelligences, micro-content*

ABSTRAK

Pengetahuan dan keterampilan guru-guru mendesain pembelajaran berorientasi multiple *intelligences* khususnya membuat konten masih perlu ditingkatkan. Guru-guru selama ini hanya menggunakan konten dari buku paket dan internet yang memiliki beberapa kelemahan, seperti materinya yang padat, kompleks dan belum mengakomodasi beragam kecerdasan siswa. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SMP dalam membuat *micro-content* berorientasi multiple *intelligences*. Khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah guru-guru SMP Negeri 4 yang berjumlah 15 orang. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diberikan secara tatap muka sedangkan pendampingan akan dilakukan sebanyak 2 kali. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi tanya jawab, praktik, dan simulasi. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan diketahui melalui hasil analisis skor *pretest* dan *posttest*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru-guru. Rerata pengetahuan sebelum pelatihan 66,66 dan meningkatkan menjadi 88,00 setelah pelatihan.

Kata kunci: *pelatihan, multiple intelligences, micro-content*

PENDAHULUAN

Penggunaan konten-konten digital baik itu video, animasi, media audio visual menunjukkan semakin marak di era digital. Di sisi lain, konten-konten digital tersebut belum banyak memperhatikan prinsip desain terutama dalam menyajikan pesan sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar, siswa merasa lebih

sulit memproses informasi kompleks dalam video, dan kurang mampu memotivasi (Mayer, 2021). Konten-konten yang digunakan selama ini juga sulit diproses oleh peserta didik. Peserta didik hanya melihat konten dan belum terlibat secara aktif dengan konten. Semestinya peserta didik dapat berinteraksi baik dengan menjawab kuis, mengerjakan soal atau mengerjakan

praktikkum setelah menyimak konten. Salah satu faktor penyebab hal tersebut karena konten pembelajaran belum didesain dengan baik agar siswa terlibat secara aktif (Zheng et al., 2022). Penggunaan konten digital yang tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi termasuk mengingatnya.

Memperhatikan beberapa kelemahan konten digital yang digunakan selama ini maka perlu dilakukan inovasi konten tersebut dengan mengadopsi teori dari *micro learning* dan teori *multiple intelligences*. *Microlearning* adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh para pengajar dengan cara yang lebih singkat. Jika diartikan secara sederhana, *microlearning* adalah metode pembelajaran untuk jangka pendek. Dengan metode pembelajaran mikro ini, guru dapat membuat konten yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan berbagai macam bentuk mulai dari teks, multimedia dan lain sebagainya yang dapat diikuti secara singkat. *Microlearning* yang dapat difokuskan pada format media (1) *podcast*, (2) *slide* PowerPoint, (3) *infografis*, (4) *motion graphics*, (5) *video explainer*, serta (6) *video conference* interaktif dan gamifikasi (Nugraha et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang disajikan dalam unit-unit kecil memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa (Lamontagne et al., 2021). Implikasi hasil penelitian ini bahwa penggunaan media digital dengan materi yang padat cenderung berdampak kurang baik untuk kapasitas kognitif siswa.

Jumlah materi pada *micro-content* lebih sedikit dan fokus sehingga mengakibatkan pengurangan kompleksitas pesan atau tugas yang diberikan (Spanjers et al., 2012). Inovasi lain yang kombinasikan dengan konten *micro* tersebut adalah teori *multiple intelligences*. Konten digital yang berorientasikan pada kecerdasan multitalenta (*multiple intelligences*) bertujuan untuk memfasilitasi keberagaman kecerdasan siswa. Siswa sebagai individu yang dilayani guru memiliki gaya belajar, minat, kecerdasan, dan pemahaman yang berbeda-beda yang perlu difasilitasi (Sudarma & Tegeh, 2018, 2019). Salah satu cara untuk memfasilitasi

keberagaman bakat dan kecerdasan siswa dengan menyediakan *micro-content* berorientasi *multiple intelligences*. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Prof . Yohanes Suryo yang mengatakan bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada adalah mereka belum menemukan guru yang tepat dengan metode yang tepat pula. Dengan demikian, pelatihan pembuatan *micro-content* berorientasi kecerdasan majemuk dinilai lebih tepat untuk memfasilitasi pengembangan beragam bakat dan kecerdasan peserta didik.

Pelatihan tentang *micro-content* merupakan bentuk hilirisasi penelitian yang dilakukan (Komang Sudarma & Sukamana, 2021) (Sudarma et al., 2019; Widiana et al., 2021) tentang video dan *multiple intelligences*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. Begitu juga bahwa strategi pembelajaran *multiple intelligences* mampu mengembangkan beragam bakat dan kecerdasan siswa. Hal tersebut menjadi rujukan pengabdian dalam memberikan pelatihan ke guru-guru SMP Negeri 4 Singaraja.

Mengacu pada permasalahan tersebut maka dalam pelatihan ini difokuskan pada pelatihan pembuatan *micro-content* berorientasi *multiple intelligences* kepada guru-guru. Guru akan diberikan pelatihan mulai dari pemilihan topik, membuat naskah, produksi, dan editing serta evaluasi *micro-content* berorientasi *multiple intelligences*.

METODE

Pelatihan ini menyangar 15 orang guru SMP Negeri 4 Singaraja. Metode pelatihan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, dan praktik. Rincian pelaksanaan pelatihan diuraikan menjadi dua sebagai berikut. Langkah-langkah pelatihan umum: (a) Merencanakan waktu dan tempat pelatihan bekerja sama dengan SMP Negeri 4 Singaraja, (b) pelatihan umum tentang konsep media pembelajaran, teori *micro content*, dan teori *multiple intelligences*, (c) diskusi dan tanya

jawab. Langkah-langkah Kegiatan Pendampingan: (a) merencanakan waktu pendampingan, (b) memberikan pendampingan kepada peserta untuk memfinalisasi mikro konten, (c) Peserta mempresentasikan konten digital, (d) tim memberikan masukan pada konten, (e) penilaian mikro konten. Penerapan langkah-langkah pelatihan dan pendampingan maka *output* yang diharapkan dari peserta adalah: (1) meningkatnya pengetahuan guru-guru dalam pembuatan mikro konten, (2) meningkatnya keterampilan guru-guru dalam menggunakan TIK untuk menghasilkan mikro konten. Rincian kegiatan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Materi Pelatihan dan Pendampingan

Tahap Pelatihan	Tahap Pendampingan
1. Konsep Media Pembelajaran	1. Praktik menganalisis materi/tema
2. Konsep dan prinsip micro-learning	2. Praktik membuat storyboard konten
3. Strategi Integrasi teori <i>multiple intelligences</i>	3. Praktik membuat konten
	4. Praktik integrasi teori <i>multiple intelligences</i> ke mikro konten
	5. Praktik evaluasi mikro konten

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan pada kegiatan ini hanya fokuskan pada peningkatan pengetahuan guru-guru. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru-guru meningkat maka digunakan instrumen berupa tes pilihan ganda. Tes diberikan sebelum dan setelah pelatihan. Hasil tes dianalisis menggunakan uji wilxocon

untuk menentukan terjadinya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Rerata skor *pretest* dan *posttest* dikonversi menggunakan skala pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Konversi Skor

Rentangan Skor	Predikat
90–100	Sangat Baik
75–89	Baik
65–74	Cukup
55–64	Kurang
0–54	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu tahap pelatihan umum dan tahap pendampingan. Pelatihan umum dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 bertempat SMP Negeri 4 Singaraja. Pelatihan dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru, tim pelaksana pengabdian, dan mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan. Berikut ini adalah dokumentasi pembukaan pelatihan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singaraja.



Gambar 5. Pembukaan Pelatihan

Usai pembukaan dilanjutkan dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru-guru tentang *micro-content* dan *multiple intelligences* dalam pembelajaran. Setelah itu, penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber memberikan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Materi yang disampaikan berkaitan dengan media pembelajaran, micro learning, micro-content dan *multiple intelligences*. Peserta pelatihan diberikan trik-trik cara membuat

micro-content menggunakan peralatan yang ada dan aplikasi yang mungkin atau mudah digunakan guru-guru. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menanyakan tentang *micro-content* dan implementasinya dalam pembelajaran. Berikut adalah penyampaian materi *micro-content* oleh narasumber.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Setelah pemaparan materi dan sesi diskusi peserta diberikan kesempatan untuk praktik membuat *micro-content*. Aplikasi yang digunakan membuat *micro video* adalah *canva*, *kahoot*. Selama pembuatan video, peserta dibantu oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan.

Guru-guru sangat antusias melakukan praktik pembuatan *micro-content*. Guru-guru menilai bahwa pengetahuan yang mereka peroleh adalah pengetahuan baru. Pada akhir pelatihan, peserta kembali diberikan tes berupa *posttest*. Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	15	40	80	66,66	12,34
Posttest	15	80	100	88,00	6,76
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan data pada Tabel 2 bahwa rerata pengetahuan guru-guru sebelum diberikan pelatihan adalah 66,66 (kategori cukup) dan meningkat menjadi 88,00 (kategori baik). Ini artinya bahwa terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Jika dianalisis dari skor *pretest* bahwa guru-guru belum banyak yang mengetahui tentang *micro-content*, dan *multiple intelligences*. Sesuai data *pretest*, guru-guru telah mengetahui tentang media pembelajaran secara umum namun belum mengetahui tentang teori-teori dalam *micro-content* termasuk teori *multiple intelligences*. Untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* maka dilakukan uji statistik non parametrik dengan uji wilcoxon pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Wilcoxon

	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	-3,322
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan data pada Tabel 3 bahwa nilai Sig yang diperoleh adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Skor *posttest* lebih tinggi daripada skor *pretest*. Hal ini berarti bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan guru-guru terutama tentang *micro-content* termasuk teori *multiple intelligences*.

PEMBAHASAN

Pelatihan yang diberikan ke guru-guru SMP Negeri 4 Singaraja telah mampu meningkatkan pengetahuan guru-guru dalam membuat *micro-content* berorientasi teori *multiple intelligences*. Pelatihan yang diberikan mampu memudahkan guru memahami konsep konten-konten *micro*. Pemberian contoh-contoh *micro-content* mempercepat penguasaan guru-guru terhadap konsep tersebut. Penyajian contoh-contoh nyata yang relevan dengan materi yang diberikan untuk membantu guru-guru memahami konsep secara lebih konkret konsep *micro-content*. Peserta sering kesulitan memahami konsep yang sifatnya abstrak. Dengan memberikan contoh nyata maka membantu guru memahami konsep tersebut. Tidak hanya pemberian contoh, tim pengabdian juga memberikan non contoh dari *micro-content*. Metode ini melibatkan penyajian situasi atau contoh yang **bukan** sesuai dengan konsep yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk menekankan perbedaan antara contoh yang benar dan yang salah atau tidak sesuai. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian contoh memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar (Emmawita, 2018)

Tim pelatih, menyajikan video simulasi sebagai media tentang pembelajaran *multiple intelligences*. Video simulasi memungkinkan guru untuk **melihat** secara langsung konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui teks atau lisan. Ini sangat membantu dalam memahami konsep abstrak. Tim pengabdian memberikan video simulasi tentang penerapan strategi *multiple intelligences*. Penggunaan video simulasi dalam pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep guru-guru karena memfasilitasi visualisasi, memberikan konteks nyata, mendorong eksplorasi, memberikan inspirasi dan membuat pelatihan menjadi lebih interaktif dan menarik. Dengan adanya video simulasi, guru-guru dapat memahami konsep-konsep yang abstrak, memperkuat ingatan, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Simulasi juga merupakan metode

yang memberikan pengaruh positif terhadap perolehan belajar (Ahmad et al., 2021)

Selama pelatihan, guru-guru diberikan kesempatan untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan. Berlatih dan menerapkan konsep dalam bentuk praktik langsung membuat video sehingga memperkuat pemahaman akan teori yang diberikan. Proses praktikum yang melibatkan penerapan konsep sangat bermanfaat dan memudahkan guru-guru memahami trik-trik membuat *micro-content*. Selama praktik membuat konten juga diciptakan suasana menyenangkan, interaksi sosial yang kondusif dan kolaboratif. Bantuan dari teman sejawat guru-guru, instruktur, dan mahasiswa mampu menjadi motivasi tambahan dan memberi peluang untuk memahami dengan lebih baik cara-cara membuat *micro-content*.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan telah mampu meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang *micro-content* berorientasi *multiple intelligences*. Pengetahuan guru-guru meningkat antara sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terjadi perbedaan signifikan pengetahuan guru-guru antara sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

Ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu: (1) guru-guru disarankan agar memilih topik atau tema pembelajaran yang dapat dibuatkan *micro-content*, (2) guru-guru disarankan agar lebih banyak menggunakan gambar-gambar konkret dan sedikit menggunakan teks, dan (3) guru-guru disarankan mengintegrasikan satu atau lebih jenis kecerdasan pada *micro-content* sehingga dapat mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, N. J., Yakob, N., Bunyamin, M. A. H., Winarno, N., & Akmal, W. H. (2021). The effect of interactive computer animation and simulation on

- students' achievement and motivation in learning electrochemistry. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10 (3), 311–324.
<https://doi.org/10.15294/JPII.V10I3.26013>
- Emmawita. (2018). Penggunaan metode pemberian contoh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran matematika dan bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 4 (2), 633–638.
- Lamontagne, C., Sénécal, S., Fredette, M., Labonté-LeMoine, É., & Léger, P. M. (2021). The effect of the segmentation of video tutorials on user's training experience and performance. *Computers in Human Behavior Reports*, 3 (March).
<https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100071>
- Mayer, R. E. (2021). Evidence-based principles for how to design effective instructional videos. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 10 (2), 229–240.
<https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2021.03.007>
- Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U., & Gemiharto, I. (2021). Microlearning sebagai upaya dalam menghadapi dampak pandemi pada proses pembelajaran. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 8 (3), 225–236.
<https://doi.org/10.17977/um031v8i32021p225>
- Sudarma, I. K., & Ilia, W. S. Y. (2021). Improving children's cognitive ability through information processing theory-based digital content. *International Journal of Elementary Education*, 6 (1), 118–126.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Sudarma, I. K., Suwatra, W., Gede, D., & Putra Prabawa, A. (2019). The development of multiple intelligence empowerment-oriented learning media at elementary schools.
<https://doi.org/10.4108/EAI.21-11-2018.2282110>
- Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2018). Pelatihan dan pendampingan pembelajaran berorientasi multiple intelligences bagi guru-guru TK di Kecamatan Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat yang Inovatif untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat dan Daya Saing Bangsa*.
- Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2019). Pelatihan implementasi media pembelajaran berorientasi multiple intelligences melalui lesson study di taman kanak-kanak. *Sinergitas Perguruan Tinggi dan Pemerintah melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.
- Widiana, I. K., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2021). Integration of multiple intelligences in thematic instructional kit in elementary school. *International Journal of Elementary Education*, 5 (1), 1–18.
<https://doi.org/10.23887/IJEE.V5I1.3384>
- Zheng, H., Jung, E., Li, T., & Yoon, M. (2022). Effects of segmentation and self-explanation designs on cognitive load in instructional videos. *Contemporary Educational Technology*, 14 (2).
<https://doi.org/10.30935/CEDTECH/11522>

